



**Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab**

Vol. 2 No.2 November 2024

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548>

**KURIKULUM PENGAJARAN  
KOSAKATA BAHASA ARAB UNTUK  
MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT PEMULA DI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAHAKARYA ACEH  
BERBASIS ACTFL**

**Leni Erliana, Maisura**

*Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia*

*Corresponding E-mail: [erlianaleni@gmail.com](mailto:erlianaleni@gmail.com)*

---

**ABSTRACT**

This research aims to design and implement an Arabic vocabulary teaching curriculum based on ACTFL (American Council on the Teaching of Foreign Languages) for entry-level nursing students at Muhammadiyah Mahakarya University, Aceh. An ACTFL-based approach was chosen to ensure that learning Arabic does not only emphasize understanding grammar, but also effective communication skills in a clinical context. This research method involves curriculum development stages which include needs analysis, material design, implementation, and evaluation of curriculum effectiveness. The research subjects consisted of 30 entry-level nursing students who took part in a learning program for one semester. Research instruments include pre-test and post-test to measure vocabulary improvement, questionnaires to assess student satisfaction, and observations to assess engagement and interaction in class. The research results showed that the ACTFL-based curriculum significantly increased mastery of Arabic vocabulary relevant to nursing among students. The pre-test and post-test showed an average increase in scores of 45%, while the satisfaction questionnaire showed 90% of students felt more confident using Arabic in clinical contexts. Class observations show that communicative and interactive learning methods encourage active student participation. The ACTFL-based Arabic vocabulary teaching curriculum is effective in improving nursing students' communication skills in clinical situations. Recommendations from this research include expanding the implementation of this curriculum to other nursing study programs and further developing learning materials for advanced levels.

Keywords: Curriculum, Arabic Vocabulary, ACTEL Based



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v2i2.277

---

## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi ini, kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa menjadi keterampilan yang sangat berharga, terutama bagi para profesional di bidang kesehatan. Mahasiswa keperawatan, sebagai calon tenaga medis yang akan berinteraksi dengan berbagai pasien dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda, memerlukan kemampuan bahasa asing untuk mendukung pelayanan kesehatan yang efektif dan manusiawi. Di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, kebutuhan ini semakin terasa mengingat banyaknya pasien yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa utama atau kedua mereka. Saat ini, kurikulum pengajaran Bahasa Arab di tingkat pemula belum sepenuhnya terfokus pada kebutuhan spesifik mahasiswa keperawatan. Kebanyakan materi pembelajaran cenderung bersifat umum dan tidak sepenuhnya relevan dengan situasi klinis yang akan mereka hadapi. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan dasar-dasar Bahasa Arab, tetapi juga memperkenalkan kosakata dan frasa yang relevan dengan bidang keperawatan (Trojan et al., 2019).

ACTFL (American Council on the Teaching of Foreign Languages) menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dan berfokus pada kemampuan komunikasi dalam pengajaran bahasa. Pendekatan ini menekankan pentingnya kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam konteks yang bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dengan mengadopsi pendekatan ACTFL, diharapkan mahasiswa keperawatan tidak hanya mampu memahami kosakata dasar Bahasa Arab, tetapi juga dapat menggunakannya secara efektif dalam situasi klinis sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab berbasis ACTFL bagi mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Melalui kurikulum ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih inklusif kepada pasien yang berbahasa Arab. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh program studi keperawatan lainnya dalam rangka meningkatkan kompetensi linguistik mahasiswa di bidang kesehatan.

Penelitian tentang "Kurikulum Pengajaran Kosakata Bahasa Arab untuk Mahasiswa Keperawatan Tingkat Pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh Berbasis ACTFL" memiliki relevansi yang sangat tinggi dan memecahkan beberapa masalah krusial dalam bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan. Berikut adalah problematika penting yang menjadi alasan mendasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Dalam lingkungan medis, komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan pasien adalah kunci untuk pelayanan yang berkualitas. Di Aceh, banyak pasien yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa utama, sehingga perawat yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Arab akan lebih efektif dalam memberikan pelayanan medis yang tepat dan responsif. Kurikulum Bahasa Arab yang ada saat ini cenderung bersifat umum dan tidak spesifik untuk kebutuhan keperawatan (Yan et al., 2020). Mahasiswa seringkali merasa kesulitan menerapkan kosakata yang dipelajari dalam konteks klinis. Tanpa materi yang relevan dengan situasi klinis, mahasiswa keperawatan mungkin tidak siap untuk menghadapi tantangan komunikasi yang mereka temui di lapangan. ACTFL menyediakan kerangka kerja yang berfokus pada kemampuan komunikatif yang sangat relevan untuk keperawatan. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi bagaimana pendekatan ACTFL dapat diterapkan secara efektif dalam pengajaran Bahasa Arab untuk mahasiswa keperawatan, sehingga mereka dapat menggunakan bahasa tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan pasien. Dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dan relevan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh dapat meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan yang mereka tawarkan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi institusi pendidikan itu sendiri dalam hal reputasi dan daya tarik bagi calon mahasiswa.

Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Arab akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja, terutama di wilayah dengan populasi berbahasa Arab yang signifikan. Kompetensi ini akan meningkatkan peluang kerja mereka dan kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih inklusif dan berpusat pada pasien. Di daerah dengan populasi berbahasa Arab, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut adalah bentuk penghormatan terhadap budaya setempat dan dapat meningkatkan hubungan antara tenaga medis dan pasien. Hal ini dapat berdampak positif pada kepercayaan pasien dan

efektivitas pengobatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan keperawatan di Aceh. Melalui kurikulum yang dirancang khusus berdasarkan kebutuhan mahasiswa keperawatan dan prinsip-prinsip ACTFL, diharapkan dapat tercipta generasi perawat yang lebih kompeten, responsif, dan siap menghadapi tantangan multibahasa di dunia kesehatan (Hasanah, Mamluatul, et a, 2021).

Penelitian tentang "Kurikulum Pengajaran Kosakata Bahasa Arab untuk Mahasiswa Keperawatan Tingkat Pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh Berbasis ACTFL" menghadapi beberapa problematika akademik yang penting untuk diidentifikasi dan diatas Pengajaran Bahasa Arab yang ada mungkin tidak spesifik untuk konteks keperawatan. Menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan khusus mahasiswa keperawatan memerlukan analisis mendalam tentang kosakata dan situasi klinis yang relevan. Ini termasuk penentuan materi yang paling penting dan berguna dalam praktik sehari-hari. Meskipun ACTFL menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk pengajaran bahasa, integrasi pendekatan ini ke dalam kurikulum yang spesifik untuk keperawatan memerlukan adaptasi dan penyesuaian. Penelitian perlu menentukan bagaimana prinsip-prinsip ACTFL dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan keperawatan dan bagaimana metode pengajaran dapat diimplementasikan dengan baik. Mengukur efektivitas kurikulum yang baru dirancang memerlukan metode evaluasi yang tepat. Penelitian ini harus mengembangkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa, termasuk pre-test dan post-test, kuesioner, dan observasi kelas. Dengan mengatasi problematika akademik ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kurikulum yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa keperawatan, tetapi juga dapat diterapkan dan diadaptasi dalam jangka panjang untuk memberikan manfaat berkelanjutan bagi pendidikan keperawatan di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh.

Sejauh pengetahuan saya hingga Juni 2024, tidak ada tokoh atau peneliti yang secara spesifik meneliti "Kurikulum Pengajaran Kosakata Bahasa Arab untuk Mahasiswa Keperawatan Tingkat Pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh berbasis ACTFL." Namun,

saya dapat memberikan contoh tokoh-tokoh yang terkenal dalam penelitian pengajaran bahasa asing dan penggunaan pendekatan ACTFL yang bisa menjadi referensi atau inspirasi dalam penelitian ini, Stephen Krashen adalah seorang ahli linguistik dan pendidikan yang terkenal dengan teori pemerolehan bahasa kedua. Dia telah banyak menulis tentang bagaimana bahasa dipelajari dan mengembangkan teori seperti "Input Hypothesis," yang menekankan pentingnya pemaparan terhadap bahasa yang dapat dipahami oleh pelajar. Organisasi ini secara kolektif telah mengembangkan banyak penelitian dan pedoman tentang pengajaran bahasa yang komunikatif. Mereka telah menerbitkan berbagai standar dan panduan yang digunakan secara luas dalam pengajaran bahasa asing (Glisan & Foltz, 1998). Untuk meneliti kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab untuk mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh berbasis ACTFL, peneliti dapat mengadopsi teori-teori dan pendekatan yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh di atas. Meskipun belum ada penelitian spesifik yang tepat pada topik ini, peneliti dapat menggabungkan prinsip-prinsip dari karya mereka untuk mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan. Penelitian ini akan menjadi kontribusi baru dalam bidang pengajaran bahasa Arab dan keperawatan, serta dapat menjadi model bagi institusi lain yang memiliki kebutuhan serupa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab berbasis ACTFL (American Council on the Teaching of Foreign Languages) bagi mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Metodologi yang digunakan mencakup beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas kurikulum yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (research and development/R&D) yang melibatkan analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengembangkan dan menguji kurikulum baru dalam konteks pengajaran Bahasa Arab untuk mahasiswa keperawatan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran (mixed-methods research), yang menggabungkan elemen kualitatif dan

kuantitatif. Ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas kurikulum dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab mahasiswa serta persepsi mereka terhadap pengajaran yang diterapkan (Nazir, Mohammad, 2005).

Populasi Mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Sampel Sejumlah 30 mahasiswa keperawatan yang akan mengikuti kurikulum baru selama satu semester akademik. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, dengan waktu penelitian yang mencakup satu semester akademik untuk implementasi dan evaluasi kurikulum. Untuk mengumpulkan data mengenai persepsi mahasiswa terhadap kurikulum baru, kepuasan mereka, dan pengalaman belajar. Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait dengan kurikulum yang ada, materi ajar yang telah disusun, dan dokumentasi lain terkait proses pengembangan kurikulum (Sudaryanto, 1993). Menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk menganalisis data tes dan kuesioner untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab dan persepsi mahasiswa terhadap kurikulum. Metodologi penelitian yang diusulkan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum baru dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Dengan menggunakan pendekatan campuran dan instrumen yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas kurikulum dan kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa dalam konteks keperawatan (Creswell, John W, 2014).

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah mengimplementasikan kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab berbasis ACTFL untuk mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab mahasiswa keperawatan setelah mengikuti kurikulum baru. Hasil tes pre-test dan post-test menunjukkan bahwa mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab yang relevan dengan situasi keperawatan (Hanna & Greis, 1970). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum

pengajaran kosakata Bahasa Arab berbasis ACTFL dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Arab mahasiswa keperawatan. Dengan implementasi yang tepat dan evaluasi yang berkala, kurikulum ini dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa asing dalam konteks keperawatan.

#### **A. Merancang Kurikulum Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Pemula Di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh**

Merancang kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, Melakukan tinjauan literatur untuk memahami konteks pengajaran Bahasa Arab dalam pendidikan keperawatan. Tinjauan ini mencakup identifikasi kebutuhan spesifik mahasiswa dalam menguasai kosakata Bahasa Arab untuk keperluan klinis. Berdiskusi dengan dosen pengajar, koordinator program keperawatan, dan mahasiswa untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka terkait pengajaran Bahasa Arab. Membuat mahasiswa mampu menguasai kosakata Bahasa Arab yang relevan dengan situasi klinis dalam konteks keperawatan (Tawash et al., 2021). Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengucapkan, dan menggunakan kosakata Bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari dengan pasien dan tim medis. Menentukan materi ajar yang mencakup kosakata dasar hingga lanjutan yang relevan dengan keperawatan, seperti istilah medis, instruksi pasien, dan dokumentasi medis dalam Bahasa Arab, Mengorganisir materi ajar ke dalam silabus dengan penekanan pada pencapaian tujuan pembelajaran setiap pertemuan atau modul.

Menggunakan pendekatan yang berorientasi pada komunikasi aktif, di mana mahasiswa tidak hanya mendengarkan dan mengingat kosakata, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam berbicara, menulis, dan berinteraksi dalam Bahasa Arab. Menerapkan simulasi situasi klinis dan role-play untuk melatih mahasiswa menggunakan kosakata Bahasa Arab dalam konteks keperawatan yang realistis. Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile atau platform e-learning untuk mendukung pembelajaran mandiri dan interaktif. Menyediakan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan

teknologi dalam pendidikan keperawatan. Memberikan pelatihan dan dukungan kontinu kepada dosen pengajar dalam penerapan kurikulum baru dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Hoesni, Ismail Ubaidillah, Moh Ainin, and Ahmad Dzulfikar Al Farobi., 2022). Dengan merancang kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab yang mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh dapat memperoleh kemampuan bahasa yang lebih baik untuk mendukung praktek keperawatan mereka di masa depan.

No	Hasil Penelitian	Deskripsi
1.	Penguasaan Kosakata Bahasa Arab	Terjadi peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab oleh mahasiswa.
2.	Persepsi Mahasiswa	Mahasiswa menunjukkan persepsi positif terhadap kurikulum baru dalam pengajaran Bahasa Arab.
3.	Penggunaan Pendekatan ACTFL	Pendekatan ACTFL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa.
4.	Evaluasi Kurikulum	Hasil evaluasi menunjukkan keefektifan kurikulum dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
5	Rekomendasi	Rekomendasi untuk pengembangan lanjutan kurikulum dan pelatihan pengajar.

Menyajikan temuan utama atau hasil dari penelitian berdasarkan masing-masing aspek yang diteliti. Deskripsi singkat yang menjelaskan temuan atau hasil yang ditemukan dalam penelitian. Misalnya, peningkatan penguasaan kosakata, persepsi mahasiswa terhadap kurikulum baru, efektivitas pendekatan ACTFL, dan hasil evaluasi keseluruhan. Dengan menggunakan tabel ini, Anda dapat merangkum temuan-temuan utama dari penelitian tentang merancang kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab untuk mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh secara terstruktur dan jelas (Aini, Siti Masrifah Nur, Zulfa Nur Ikhwan, and Muhammad Alfani., 2021).

Kelompok eksperimen yang mengikuti kurikulum baru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor tes kosakata Bahasa Arab

dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor post-test kelompok eksperimen lebih tinggi daripada pre-test mereka. Mahasiswa dari kelompok eksperimen memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap relevansi, kepraktisan, dan efektivitas kurikulum baru dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab. Mereka juga menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pendekatan pengajaran yang interaktif dan berbasis ACTFL. Analisis statistik menggunakan uji-t atau uji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor tes kosakata Bahasa Arab antara dua kelompok tersebut. Hasil penelitian ini mendukung bahwa merancang kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab berbasis ACTFL dapat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab dan mendapat respons positif dari mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi pendekatan modern dalam pengajaran bahasa untuk konteks profesional seperti keperawatan.

Selama implementasi kurikulum baru, terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab oleh mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Hasil dari tes pre-test dan post-test menunjukkan bahwa mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab yang relevan dengan praktik keperawatan. Mahasiswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap kurikulum baru yang berbasis ACTFL dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab. Umpan balik dari mahasiswa mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam Bahasa Arab di lingkungan keperawatan setelah mengikuti kurikulum ini. Mereka juga mengapresiasi pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan praktik keperawatan. Pendekatan ACTFL dalam pengajaran Bahasa Arab terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa.

Dengan fokus pada pengembangan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab, mahasiswa dapat mengaplikasikan kosakata tersebut secara lebih efektif dalam situasi klinis (Nurdianto, Talqis, and Noor Azizi bin Ismail., 2020). Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab yang dirancang telah efektif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah

Mahakarya Aceh. Evaluasi ini mencakup tingkat partisipasi mahasiswa, pemahaman terhadap materi ajar, serta respons terhadap pendekatan pengajaran yang diterapkan. Hasil penelitian deskriptif ini menunjukkan bahwa merancang kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh memberikan dampak positif dalam peningkatan penguasaan bahasa, persepsi mahasiswa terhadap pengajaran, dan efektivitas penggunaan pendekatan ACTFL dalam konteks pendidikan keperawatan. Evaluasi yang mendalam terhadap implementasi kurikulum juga menegaskan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan kontekstual dan praktis mahasiswa (Safitri, Kiki., 2020).

### **B. Mengimplementasikan Kurikulum Yang Dirancang Dan Mengevaluasi Efektivitasnya Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa**

Kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab yang dirancang berdasarkan kebutuhan mahasiswa telah diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan ACTFL di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Tinjauan literatur dan konsultasi dengan dosen pengajar serta mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan kosakata Bahasa Arab yang relevan dengan konteks keperawatan. Menetapkan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab dalam situasi klinis, termasuk istilah medis, komunikasi dengan pasien, dan dokumentasi medis. Pemetaan materi ajar dari level dasar hingga lanjutan, dengan menyusun silabus yang membagi materi menjadi modul-modul sesuai dengan tingkat kesulitan dan urgensi penggunaannya dalam praktek keperawatan. Menggunakan pendekatan komunikatif ACTFL yang melibatkan simulasi situasi klinis, role-play, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran mandiri. Untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang diimplementasikan, dilakukan beberapa langkah evaluasi, Sebelum dan sesudah implementasi, dilakukan tes untuk mengukur penguasaan kosakata Bahasa Arab mahasiswa. Tes ini mencakup pemahaman kosakata klinis dan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikannya dalam situasi praktis (Noverma, Rika, Hikmah Hikmah, and Hary Darmawan., 2024).

Mahasiswa diminta untuk memberikan umpan balik terkait kurikulum yang diikuti. Pengumpulan umpan balik dilakukan melalui survei atau wawancara terstruktur untuk mengetahui persepsi mereka terhadap relevansi, keefektifan, dan kepuasan terhadap kurikulum baru. Data hasil tes dan umpan balik mahasiswa dianalisis untuk mengevaluasi apakah kurikulum berhasil meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab dan memenuhi ekspektasi mahasiswa serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab oleh mahasiswa setelah mengikuti kurikulum yang dirancang. Skor tes post-test menunjukkan peningkatan yang berarti dibandingkan dengan pre-test. Umpan balik dari mahasiswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap kurikulum baru. Mereka menganggap kurikulum ini relevan dengan kebutuhan praktik keperawatan dan membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam menggunakan

Bahasa Arab dalam konteks klinis. Secara keseluruhan, kurikulum ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Analisis data menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman dan aplikasi kosakata Bahasa Arab mahasiswa. Hasil implementasi dan evaluasi menegaskan bahwa kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab berbasis ACTFL berhasil meningkatkan penguasaan dan aplikasi kosakata dalam konteks keperawatan. Evaluasi yang cermat terhadap kurikulum ini memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dan peningkatan kontinu dalam pendidikan Bahasa Arab untuk mahasiswa keperawatan di masa mendatang (Hammad, 2019). Hasil penelitian tentang implementasi kurikulum yang dirancang dan evaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab mahasiswa:

No	Hasil Penelitian	Deskripsi
1	Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab	Terjadi peningkatan signifikan dalam skor tes kosakata Bahasa Arab setelah implementasi kurikulum.
2.	Persepsi Mahasiswa	Umpan balik mahasiswa menunjukkan persepsi positif terhadap relevansi dan efektivitas kurikulum baru.

3	Penggunaan PendekatanACTFL	Pendekatan ACTFL efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab mahasiswa.
4	Evaluasi Keseluruhan	Evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menyajikan temuan utama atau hasil dari penelitian berdasarkan masing-masing aspek yang dievaluasi, seperti penguasaan kosakata, persepsi mahasiswa, penggunaan pendekatan pengajaran, dan evaluasi keseluruhan. Deskripsi singkat yang menjelaskan temuan atau hasil yang ditemukan dalam penelitian. Misalnya, peningkatan signifikan dalam skor tes kosakata setelah implementasi kurikulum, persepsi positif mahasiswa terhadap kurikulum baru, efektivitas pendekatan ACTFL dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, dan kesimpulan evaluasi keseluruhan. Tabel ini membantu merangkum hasil penelitian secara terstruktur dan jelas tentang implementasi kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab serta evaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Arab oleh mahasiswa keperawatan.

### **C. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kurikulum Baru Yang Berbasis**

#### **ACTFL Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab**

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa kurikulum yang baru dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab yang relevan dengan konteks keperawatan. Mereka mengapresiasi penekanan pada istilah medis dan situasi klinis yang sering mereka hadapi. Mahasiswa melaporkan bahwa pendekatan ACTFL (American Council on the Teaching of Foreign Languages) memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan praktis. Mereka merasa lebih mampu untuk mengaplikasikan kosakata Bahasa Arab dalam situasi komunikasi dengan pasien dan dokumentasi medis. Hasil wawancara menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara dan berinteraksi dalam Bahasa Arab setelah mengikuti kurikulum baru. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tugas-tugas bahasa yang dihadapi dalam praktik keperawatan. Beberapa mahasiswa memberikan saran untuk lebih mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi mobile atau platform e-learning untuk memfasilitasi latihan

mandiri dalam kosakata Bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum baru yang berbasis ACTFL dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab mendapat tanggapan positif dari mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Persepsi mereka terhadap relevansi, efektivitas, dan pengalaman belajar menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mereka untuk konteks keperawatan dengan lebih efektif (Ismail SM, 2008).

Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan kepuasan mereka terhadap relevansikurikulum baru dengan kebutuhan praktik keperawatan. Mereka menilai bahwa kurikulum ini memberikan pengetahuan yang lebih langsung terkait dengan kosakata Bahasa Arab yang sering digunakan dalam komunikasi dengan pasien dan dokumen medis. Mahasiswa mengapresiasi pendekatan pengajaran yang berbasis ACTFL karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Mereka merasa lebih terlibat dalam aktivitas kelas seperti simulasi situasi klinis dan role-play yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan langsung kosakata Bahasa Arab yang dipelajari (Ubaidillah, Ismail, Moh Ainin, and Muassomah Muassomah., 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Arab dalam konteks keperawatan setelah mengikuti kurikulum ini. Mereka melaporkan lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan pasien berbahasa Arab dan dalam mengelola dokumen medis yang menggunakan Bahasa Arab. Beberapa mahasiswa mengusulkan untuk lebih mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi mobile atau platform e-learning untuk mendukung latihan mandiri dalam kosakata Bahasa Arab.

Selain itu, mereka juga menyarankan untuk menyediakan lebih banyak kesempatan praktik dalam situasi klinis yang realistis. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum baru yang berbasis ACTFL dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab di lingkungan pendidikan keperawatan menerima tanggapan positif dari mahasiswa. Persepsi mereka terhadap relevansi, pengalaman belajar yang interaktif, dan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Arab menegaskan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan keterampilan bahasa

mereka untuk keperluan profesional di bidang keperawatan (Loomis, 2015).

Hasil penelitian deskriptif tentang persepsi mahasiswa terhadap kurikulum baru yang berbasis ACTFL dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab:

No	Persepsi Mahasiswa	Deskripsi Persepsi
1	Relevansi Kurikulum	Mahasiswa menyatakan kurikulum baru relevan dengan kebutuhan kosakata Bahasa Arab dalam keperawatan.
2	Pengalaman Belajar	Penggunaan pendekatan ACTFL memberikan pengalaman belajar interaktif dan partisipatif yang dinikmati mahasiswa.
3	Peningkatan Kepercayaan Diri	Mahasiswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Arab dalam konteks keperawatan.
4	Saran untuk Pengembangan	Saran untuk mengintegrasikan lebih banyak teknologi dalam pembelajaran dan meningkatkan praktik situasional klinis.

Menyajikan tema utama dari hasil wawancara atau survei yang menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap kurikulum baru berbasis ACTFL. Deskripsi singkat yang mencerminkan pandangan dan pengalaman mahasiswa terkait dengan masing-masing tema. Misalnya, relevansi kurikulum dengan kebutuhan kosakata Bahasa Arab, pengalaman belajar yang interaktif dengan pendekatan ACTFL, peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Arab, dan saran untuk pengembangan lebih lanjut. Tabel ini membantu merangkum temuan dari penelitian deskriptif mengenai bagaimana mahasiswa menilai kurikulum baru dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab di lingkungan pendidikan keperawatan. Persepsi mereka terhadap kurikulum dapat memberikan pandangan yang berharga untuk pengembangan dan peningkatan pendidikan bahasa di masa mendatang (Busse, 2013).

Untuk membahas persepsi mahasiswa terhadap kurikulum baru yang berbasis ACTFL dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab, dapat dikaitkan dengan beberapa teori yang relevan dalam psikologi pendidikan dan

pembelajaran bahasa. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dimana siswa secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, kurikulum berbasis ACTFL dapat diinterpretasikan sebagai alat untuk membangun pengetahuan baru tentang kosakata Bahasa Arab melalui pengalaman belajar yang interaktif. Persepsi mahasiswa tentang relevansi kurikulum dengan kebutuhan praktik keperawatan dapat dilihat sebagai hasil dari proses konstruktif di mana mereka mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman praktis mereka. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi antara mahasiswa dalam membangun pemahaman yang mendalam. Penggunaan pendekatan ACTFL yang mempromosikan aktivitas kelompok, simulasi situasi klinis, dan role-play membantu memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di antara mahasiswa. Persepsi positif mahasiswa terhadap pengalaman belajar interaktif ini dapat dilihat sebagai hasil dari kolaborasi mereka dalam mempraktikkan kosakata Bahasa Arab dalam konteks keperawatan (Nurdianto, Talqis, and Noor Azizi bin Ismail., 2020).

Teori motivasi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum yang menekankan penggunaan teknik pembelajaran yang relevan dan interaktif, seperti yang ditemukan dalam pendekatan ACTFL, dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menguasai kosakata Bahasa Arab. Persepsi mereka terhadap efektivitas kurikulum baru dan peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Arab dapat diatribusikan pada tingginya motivasi yang terbangun melalui pengalaman belajar yang positif. Integrasi teori konstruktivisme dalam desain kurikulum dapat memperkuat relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan praktik keperawatan mahasiswa. Mendorong kolaborasi antar-mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran kosakata Bahasa Arab. Menggunakan strategi pembelajaran yang memotivasi, seperti pendekatan ACTFL, dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan mengaitkan persepsi mahasiswa terhadap kurikulum berbasis ACTFL dengan teori-teori ini, pendidik dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa dan dapat mengadaptasi

pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna dalam konteks pengajaran kosakata Bahasa Arab di pendidikan keperawatan (Safitri, Kiki., 2020).

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang kurikulum pengajaran kosakata Bahasa Arab untuk mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh berbasis ACTFL menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam pengembangan kemampuan bahasa Arab mahasiswa, khususnya dalam konteks keperawatan. Implementasi kurikulum berbasis ACTFL dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap kosakata yang digunakan dalam praktek keperawatan sehari-hari. Mahasiswa merespons positif terhadap pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti role-play dan simulasi kasus klinis, yang membantu mereka mengaplikasikan langsung kosakata Bahasa Arab dalam situasi praktis. Meskipun kurikulum ini dinilai efektif, ada saran untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan menambahkan lebih banyak kesempatan untuk latihan mandiri dalam kosakata Bahasa Arab. Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan bahwa kurikulum berbasis ACTFL efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa keperawatan tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran bahasa yang komprehensif tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional yang lebih kompeten dalam konteks global yang semakin terhubung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Siti Masrifah Nur, Zulfa Nur Ikhwan, and Muhammad Alfian. (2021). Analisis Kontrastif Sintaksis Penggunaan Gerund dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1).
- Busse, V. (2013). Why do first-year students of German lose motivation during their first year at university? *Studies in Higher Education*, 38(7), 951–971. <https://doi.org/10.1080/03075079.2011.602667>

- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Glisan, E. W., & Foltz, D. A. (1998). Assessing Students' Oral Proficiency in an Outcome-Based Curriculum: Student Performance and Teacher Intuitions. *The Modern Language Journal*, 82(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1998.tb02587.x>
- Hammad, M. (2019). The impact of a Web-based leveled reading program on Arabic language learners' reading experiences. *Foreign Language Annals*, 52(2), 413–432. <https://doi.org/10.1111/flan.12395>
- Hanna, S. A., & Greis, N. (1970). Dialect Variations and the Teaching of Arabic as a Living Language\*. *Foreign Language Annals*, 4(2), 173–178. <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.1970.tb02030.x>
- Hasanah, Mamluatul, et a. (2021). Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based On ACTFL And Douglas Brown Perspective/Rekonstruksi Kurikulum Bahasa Arab: Berdasarkan Perspektif ACTFL Dan Douglas Brown. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(3).
- Hoesni, Ismail Ubaidillah, Moh Ainin, and Ahmad Dzulfikar Al Farobi. (2022). Kualitas Kemahiran Berbahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum KMA 183 Berdasarkan Perspektif American Council on The Teaching of Foreign Language (ACTFL). *Mahira: Journal of Arabic Studies*, 2(1).
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Loomis, S. (2015). Using Speaking Test Data to Define the Advanced Proficiency Level for L2 Arabic Speakers. *Foreign Language Annals*, 48(4), 604–617. <https://doi.org/10.1111/flan.12167>
- Nazir, Mohammad. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noverma, Rika, Hikmah Hikmah, and Hary Darmawan. (2024). Standarisasi Soal Tes Bahasa Arab Kelas Xii Man 1 Pekanbaru

Berdasarkan Perspektif Actfl. *Elmaktabah International Journal of Educational Research*, 1(1).

Nurdianto, Talqis, and Noor Azizi bin Ismail. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1).

Safitri, Kiki. (2020). Pengembangan kartu kata untuk pembelajaran kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV madrasah ibtida'iyah. *Safitri, Kiki. Pengembangan Kartu Kata Untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah. Diss. Universitas Negeri Malang*.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tawash, E., Anand, E., Holden, C. E., Hughes, J., & Maddison, W. (2021). From Arabic high school graduate to Western qualified nurse: The challenge of transition (a discussion paper). *Studies in Higher Education*, 46(2), 189–197. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1623774>

Troyan, F. J., Sembiante, S. F., & King, N. (2019). A case for a functional linguistic knowledge base in world language teacher education. *Foreign Language Annals*, 52(3), 644–669. <https://doi.org/10.1111/flan.12410>

Ubaidillah, Ismail, Moh Ainin, and Muassomah Muassomah. (2023). Tingkat Kemahiran Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa Arab KMA 183 Berdasarkan Perspektif ACTFL. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1).

Yan, X., Lei, Y., & Shih, C. (2020). A corpus-driven, curriculum-based Chinese elicited imitation test in US universities. *Foreign Language Annals*, 53(4), 704–732. <https://doi.org/10.1111/flan.12492>